

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber Data Primer Puskesmas Simarpinggan

Daerah Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan secara geografis, terletak antara 202 derajat 27'30-03 derajat 000,00 bujur timur dengan luas daerah kurang lebih 45 Km² yang di bagi menjadi beberapa kelurahan/desa yaitu : Napa, Pardomuan, Aek Natas, Dolok Godang, Pintu Padang, Perk Marpingan, Tapan Nauli ,Siamporik Dolok, Siamporik Lombang, Sibongbong, Sihuik Kuik, Gunung Baringin, Sinyior, Situmbaga, Simarpinggan, Tandihat, dan Sihopur dan batasnya sebagai berikut

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan BI
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Dolok Godang
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sihopuk
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Padangsidimpuan

UPT Puskesmas Simarpinggán adalah Pusat Pelayanan Kesehatan yang ada di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang di Pimpin oleh seorang kepala puskesmas yaitu Ibu Dr.Dian Aspasia Limbong. Wilayah kerja dari Puskesmas Simarpinggán yaitu Sebanyak 17 kelurahan/desa yang berada di Kecamatan Simarpinggán. Berdasarkan data dari BPS Tapanuli Selatan bahwa jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas simarpinggán sebanyak 17.877 penduduk yang tersebar di kecamatan Angkola Selatan. Sebagian besar penduduk wilayah kerja puskesmas simarpinggán yaitu sebagai petani, wiraswasta, dan lainnya.

4.1.2 Deskripsi Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggán dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini yaitu:

Tabel 4.1 Sarana Kesehatan Puskesmas Simarpinggán

| No | Fasilitas Kesehatan | Jumlah |
|--------|---------------------|--------|
| 1 | Puskesmas | 1 |
| 2 | Unit Pustu | 3 |
| 3 | Poskesdes | 2 |
| 4 | Posyandu | 28 |
| Jumlah | | 33 |

4.1.3 Karakteristik Responden Penelitian

4.1.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Umur | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| 21-30 Tahun | 25 | 26,6% |
| 31-40 Tahun | 33 | 35,1% |
| 41-50 Tahun | 23 | 24,5% |
| >50 Tahun | 13 | 13,8% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia yang paling banyak adalah, usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 33 orang (35,1%), dan yang paling sedikit yaitu usia >50 tahun sebanyak 13 (13,8%).

4.1.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki | 31 | 33% |
| Perempuan | 63 | 67% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (67%) dan laki-laki sebanyak 31 orang (33%), maka ditarik kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin Perempuan.

4.1.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| Tidak Bekerja | 4 | 4.3% |
| IRT | 17 | 18.1% |
| Karyawan Swasta | 5 | 5.3% |
| Petani | 30 | 38.3% |
| Wirausaha | 20 | 21.3% |
| PNS | 6 | 6.4% |
| Pelajar | 3 | 3.2% |
| Lainnya | 3 | 3.2% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah petani yaitu sebanyak 30 orang atau (38,3%) atau, sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah pelajar yaitu sebanyak 3 orang (3,2%).

4.1.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Tidak Sekolah | 2 | 2.1% |
| SD | 23 | 24.5% |
| SMP | 28 | 29.8% |
| SMA | 25 | 26.6% |
| D3/D4/S1 | 16 | 17.0% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan SMP sebanyak 28 orang (29,8%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 2 orang (2,1%)

4.1.4 Analisis Univariat

4.1.4.1 Faktor Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program STOP BABS

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Faktor Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| Rendah | 53 | 56.4% |
| Tinggi | 41 | 43.6% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dari 94 responden menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki pendidikan rendah yaitu

sebanyak 53 orang (56,4%) dibanding dengan responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 orang (43,6%).

4.1.4.2 Faktor Pengetahuan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program STOP BABS

Berikut ini adalah data frekuensi jawaban faktor Pengetahuan dari masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program STOP BABS:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Faktor Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang Baik | 77 | 81,9% |
| Baik | 17 | 18,1% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 77 orang (81,9%) dibanding responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (18,1%).

4.1.4.3 Faktor Budaya Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program STOP BABS

Berikut ini adalah data frekuensi jawaban faktor Budaya Masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program STOP BABS:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Faktor Budaya Masyarakat

| Budaya Masyarakat | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Negative | 83 | 88,3% |
| Positive | 11 | 11,7% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden mayoritas melakukan budaya masyarakat negative yaitu 83 orang (88,3%) dibanding dengan masyarakat yang melakukan budaya positive yaitu sebanyak 11 orang (11,7%).

4.1.4.4 Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program STOP BABS

Berikut ini adalah data frekuensi jawaban faktor Dukungan dari Tenaga Kesehatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program STOP BABS:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

| Dukungan Tenaga Kesehatan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Tidak Mendukung | 42 | 44,7% |
| Mendukung | 52 | 55,3% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden mayoritas memilih tenaga kesehatan yang mendukung lebih banyak yaitu 52 orang (55,3%) dibanding tenaga Kesehatan yang kurang mendukung yaitu sebanyak 42 orang (44,7%).

4.1.4.5 Faktor Dukungan Pemerintah Daerah Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program STOP BABS

Berikut ini adalah data frekuensi jawaban faktor Dukungan dari Pemerintah Daerah terhadap partisipasi masyarakat dalam program STOP BABS:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Faktor Dukungan Pemerintah Daerah

| Dukungan Pemerintah Daerah | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|-----------|------------|
| Tidak Mendukung | 30 | 31,9% |
| Mendukung | 64 | 68,1% |
| Total | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan dari 94 responden lebih banyak memilih bahwa pemerintah daerah yang mendukung yaitu sebanyak 64 orang (68,1%) dibanding responden yang memilih dukungan pemerintah yang tidak mendukung yaitu sebanyak 30 orang (31,9%).

4.1.5 Analisis Bivariat

4.1.5.1 Hubungan Faktor Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berikut adalah tabel dari hasil analisis bivariat hubungan antara faktor Pendidikan terhadap partisipasi masyarakat STOP BABS:

Tabel 4.11 Analisis Bivariat
Faktor Pendidikan

| Pendidikan | Partisipasi Masyarakat | | | | Jumlah | | P- Value |
|---------------|------------------------|-------|-----------|-------|--------|-------|-------------|
| | Tidak STOP | | STOP BABS | | N | % | |
| | BABS | | BABS | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Rendah | 49 | 52,1% | 4 | 4,3% | 53 | 56,4% | |
| Tinggi | 10 | 10,6% | 31 | 32,3% | 41 | 43,6% | 0,00 |
| Total | 59 | 62,8% | 35 | 37,2% | 94 | 100% | |

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil yaitu dari 94 responden yang diteliti, menyatakan bahwa Masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung tidak berpartisipasi STOP BABS, dibandingkan dengan Masyarakat yang berpendidikan tinggi. Tabel diatas diperoleh hasil p value sebesar 0,00, yang berarti ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program stop babs.

4.1.5.2 Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berikut adalah tabel dari hasil analisis bivariat hubungan antara faktor Pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat STOP BABS.

Tabel 4.12 Analisis Bivariat
Faktor Pengetahuan

| Pengetahuan | Partisipasi Masyarakat | | | | Jumlah | P-Value |
|--------------------|------------------------|-------|-----------|-------|--------|---------|
| | Tidak STOP BABS | | STOP BABS | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Kurang Baik | 59 | 62,8% | 18 | 19,1% | 77 | 81,2% |
| Baik | 0 | 0% | 17 | 18,1% | 17 | 18,8% |
| Total | 59 | 62,8% | 35 | 37,2% | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.12 analisis uji Chi-Square menghasilkan nilai ρ value = 0,00 ($P < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam program stop babs.

4.1.5.3 Hubungan Faktor Budaya Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berikut adalah tabel dari hasil analisis bivariat hubungan antara faktor Budaya Masyarakat terhadap partisipasi masyarakat STOP BABS:

Tabel 4.13 Analisis Bivariat
Faktor Budaya Masyarakat

| Budaya Masyarakat | Partisipasi Masyarakat | | Jumlah | | P-Value |
|-------------------|------------------------|-----------|--------|-------|---------|
| | Tidak STOP BABS | STOP BABS | N | % | |
| Negative | 56 | 27 | 83 | 88,3% | 0,010 |
| Positive | 3 | 8 | 11 | 11,7% | |
| Total | 59 | 35 | 94 | 100% | |

Berdasarkan tabel 4.13 diatas analisis uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,010$ ($P < 0,05$) menunjukkan hasil p value sebesar 0,010 yang artinya ada hubungan antara faktor budaya masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program stop babs.

4.1.5.4 Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berikut adalah tabel dari hasil analisis bivariat hubungan antara faktor Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap partisipasi masyarakat STOP BABS:

Tabel 4.14 Analisis Bivariat
Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

| Dukungan Tenaga Kesehatan | Partisipasi Masyarakat | | | | Jumlah | | P-Value |
|---------------------------------|------------------------|-------|-----------|-------|--------|-------|---------|
| | Tidak BABS | STOP | STOP BABS | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tidak Mendukung | 35 | 37,2% | 7 | 7,4% | 42 | 44,7% | 0,00 |
| Mendukung | 24 | 25,5% | 28 | 29,9% | 52 | 55,3% | |
| Total | 59 | 62,7% | 35 | 37,3% | 94 | 100% | |

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis uji Chi-Square menghasilkan nilai ρ value = 0.00 ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara faktor dukungan tenaga Kesehatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program stop babs.

4.1.5.5 Hubungan Faktor Dukungan Pemerintah Daerah terhadap Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berikut adalah tabel dari hasil analisis bivariat hubungan antara faktor Dukungan Pemerintah Daerah terhadap partisipasi masyarakat STOP BABS:

Tabel 4.15 Analisis Bivariat
Faktor Dukungan Pemerintah Daerah

| Dukungan Pemerintah Daerah | Partisipasi Masyarakat | | Jumlah | | P-Value | |
|----------------------------------|------------------------|-----------|--------|-------|---------|-------|
| | Tidak STOP BABS | STOP BABS | N | % | | N |
| Tidak | 20 | 21,3% | 10 | 10,6% | 30 | 31,9% |
| Mendukung | 39 | 41,5% | 25 | 26,6% | 64 | 68,1% |
| Total | 59 | 62,8% | 35 | 37,2% | 94 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.15 analisis uji Chi-Square menghasilkan nilai menunjukkan hasil p value sebesar 0,592 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara faktor dukungan pemerintah daerah terhadap partisipasi masyarakat dalam program stop babs.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran faktor partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program stbm pilar I (STOP BABS)

Hasil analisis bivariat penelitian yang telah dilakukan terdapat data yang dilakukan kepada 94 responden di Puskesmas Simarpinggan dan hasil perhitungan distribusi analisis univariat menunjukkan 5 faktor yaitu Pendidikan, Pengetahuan, Budaya Masyarakat, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Pemerintah Daerah.

Faktor Pendidikan dalam Partisipasi Masyarakat STOP BABS merupakan gambaran tentang bagaimana cara dalam memahami Masyarakat tentang STOP

BABS. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memiliki pendidikan kurang baik dan Tidak STOP BABS sebanyak 49 orang.

Faktor Pengetahuan dalam Partisipasi Masyarakat STOP BABS merupakan gambaran tentang bagaimana cara berpikir Masyarakat tentang STOP BABS. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang baik dan Tidak STOP BABS sebanyak 59 orang. hal

Faktor Budaya Masyarakat dalam Partisipasi Masyarakat STOP BABS merupakan gambaran bagaimana budaya yang ada pada masyarakat tentang STOP BABS. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memiliki Budaya Masyarakat Negatif dan Tidak STOP BABS sebanyak 56 orang.

Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Partisipasi Masyarakat STOP BABS merupakan gambaran bagaimana dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang STOP BABS. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memilih tenaga Kesehatan tidak mendukung dan Tidak STOP BABS sebanyak 35 orang.

Faktor Dukungan Pemerintah Daerah dalam Partisipasi Masyarakat STOP BABS merupakan gambaran bagaimana dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yang ada pada masyarakat tentang STOP BABS. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memilih Dukungan Pemerintah daerah sebanyak 39 orang.

4.2.2 Pembahasan Analisis Bivariat

4.2.2.1 Pengaruh Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Hasil analisis bivariat terdapat data bahwa responden lebih banyak yang memiliki Pendidikan Rendah dan Tidak STOP BABS sebanyak 49 orang dengan nilai p value sebesar 0,00 ($<0,05$), maka ada hubungan antara Tingkat pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs (H_0 ditolak, H_a diterima).

Hal ini sejalam dengan penelitian (Anwar et al., 2021) yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan terakhir terhadap perilaku buang air besar sembarangan di Desa Segara kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan nilai (p-value = 0,000).

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang diciptakan, hal tersebut menciptakan sikap dan perilaku yang terjadi di masyarakat. Kebiasaan seseorang dapat berubah tergantung pada tingkat pendidikannya, pendidikan yang baik dapat membuat kehidupan seseorang lebih tertata..

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Simarpinggan, bahwa Masyarakat disana masih banyak yang berpendidikan rendah, tingkat ekonomi yang rendah menjadi salah satu penyebab pendidikan masyarakat rendah, dengan adanya permasalahan tersebut, tenaga kesehatan dan pemerintah harus lebih bekerja keras lagi memberikan pendidikan mengenai program stbm pilar 1, untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui faktor pendidikan, pendidikan yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan ataupun pemerintah seperti menempel poster, melakukan penyuluhan disekitar lingkungan,

dengan cara tersebut dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam mengikuti program stbm dalam pilar 1 melalui faktor pendidikan.

Pendidikan tentang kebersihan dan sanitasi merupakan salah satu bagian kunci dari keberhasilan program STBM Pilar 1. Dalam Islam, pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya—Nabi Muhammad Saw. agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka).

Ayat ini menjelaskan bahwa Pada surat An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan

cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik, dalam islam pendidikan itu bisa didapat di dalam Al-qur'an. Dalam al-quran banyak Pelajaran-pelajaran yang terkandung seperti ilmu Kesehatan, tuntunan hidup yang benar, tentang lingkungan dan lainnya, dengan itu Masyarakat dapat memperoleh pendidikan dalam al-qur'an tentang bagaimana menjaga lingkungan yang telah Allah ciptakan dengan baik, salah satu cara untuk menjaga lingkungan yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam program stbm pilar1.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra & Komala Dewi, 2022) yang dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan ada hubungan terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang didapati nilai p value 0,012. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan yang banyak memilih untuk tidak melakukan perilaku buang air besar sembarangan (babs).

4.2.2.2 Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang baik dan Tidak STOP BABS sebanyak 59 orang dengan nilai p value 0,00 ($<0,05$), maka ada hubungan antara pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Imani et al., 2023) menyebutkan, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci dengan hasil uji statistik diperoleh p-

value=0,003. Peneliti beranggapan sesuatu yang berdasarkan pengetahuan akan lebih baik dibanding tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam diri seseorang, pengetahuan yang baik dapat menentukan bagaimana pemikiran Masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya. Dalam islam memiliki pengetahuan dengan cara menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224).

Rasulullah saw. cukup sering menceritakan tentang pentingnya pengetahuan. Mencari ilmu ini mungkin juga merupakan satu hal yang paling penting dan menjadi dasar pemikiran Islam. Ilmu ini penting karena dengan ilmu dapat mempengaruhi kita sebelum melakukan aktivitas apapun, baik fisik maupun mental.

Dengan demikian, pengetahuan merupakan landasan bagi seluruh aspek kehidupan kita sehari-hari. Akal dan pikiran yang telah di berikan oleh Allah SWT untuk membuat kita berpikir dan itulah yang membedakan kita dengan hewan. Dan melalui pengetahuan manusia, umat manusia mampu tumbuh dan berkembang.

Oleh karena itu jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang baik akan lebih mudah merubah perilaku seseorang. Masyarakat yang telah diberikan pengetahuan yang baik mengenai program STBM Pilar 1 akan dapat merubah

perilaku babs dan sadar akan penting nya untuk ikut berpartisipasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Bintari et al., 2019) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar satu dean pemanfaatan jamban masyarakat di desa Putukrejo wilayah kerja UPT Puskesmas Kalipare. Dan nilai p-value nya sebesar $0,000 < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak.

Peneliti beranggapan bahwa merubah perilaku masyarakat untuk tidak melakukan BAB sembarangan tempat, tidak mudah dan harus diberikan pengetahuan yang cukup dan dilakukan secara konsisten dan sesuai pedoman program STBM. Kegiatan pendampingan penting dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan informasi sangat perlu yang tujuannya adalah merubah perilaku masyarakat agar melakukan stop babs dan sadar bahwa BAB di jamban sehat harus dilakukan.

Partisipasi Masyarakat di wilayah kerja puskesmas simarpinggian tentang program stbm pilar 1 masih dikatakan rendah, oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam faktor pengetahuan diperlukan kegiatan pemberian informasi yang lebih banyak tentang program stbm agar tercapainya tujuan dari program stbm pilar 1.

4.2.2.3 Pengaruh Budaya Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memiliki Budaya Masyarakat Negatif dan Tidak STOP BABS sebanyak 56 orang dengan nilai p value 0,010 ($<0,05$), maka ada hubungan antara variable budaya Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs (H_0 ditolak, H_a diterima).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2023), dalam penelitian tersebut dijelaskan terdapat hubungan antara budaya masyarakat dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di Desa Timur Ledong Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan (p value=0,019), dengan budaya positif sebanyak 22 responden (57,9%) dan budaya negatif sebanyak 16 responden (42,1%).

Budaya merupakan perilaku yang dilakukan menetap, budaya terjadi secara otomatis dan tidak direncanakan. Perilaku babs yang terjadi pada Masyarakat wilayah kerja puskesmas simarpinggian itu terjadi karena adanya kebiasaan turun temurun dan menjadikan buang air besar sembarangan adalah hal yang biasa yang tidak perlu di perhatikan.

Masyarakat juga terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari di Sungai ataupun pemandian umum, dan mereka lebih memilih untuk buang air besar sembarangan di tempat tersebut, dan banyak juga Masyarakat yang memiliki jamban lebih memilih melakukan babs karena kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak dulu dan sudah menjadi tradisi, sehingga kebiasaan tersebut sulit dihilangkan. Kebiasaan

masyarakat melakukan BABS menjadikan rendahnya partisipasi Masyarakat di wilayah kerja Simarpinggan dalam menggunakan jamban sehat.

Budaya Masyarakat yang bersih banyak memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan Masyarakat, oleh karena itu Masyarakat diminta untuk selalu melakukan kebiasaan menjaga kebersihan, Rasulullah saw bersabda.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, تَطْيِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ,
فَنَظِّفُوا أَفْيَيْبَتِكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi No 2799).

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bersih dan suci. Bersih artinya manusia bebas dari kotoran sedangkan suci artinya bersih dalam segi keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, dan bebas dari dari mutanajis, dan hadas. Dalam Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan biasa disebut dengan "Thaharah" yang artinya bersuci.

Islam sangat tegas dalam hal kebersihan, Allah swt sangat detail menjelaskan tentang menjaga kebersihan, dimulai dari menjaga kebersihan diri seperti mandi wajib,berwudhu, kemudian menjaga kebersihan tempat ibadah serta lingkungan, oleh karena itu Allah swt menyukai Masyarakat yang memiliki budaya menjaga kebersihan dengan baik dan tidak melakukan kerusakan lingkungan. Allah swt berfirman dalam Q.S Ar-Rum 30:41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

“Dalam Tafsir Kemenag, dijelaskan dalam ayat ini diterangkan bahwa telah terjadi al-fasād di daratan dan lautan. Al-Fasād adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan “perusakan”. Perusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi didiami, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di daratan, misalnya, hancurnya flora dan fauna, dan di laut seperti rusaknya biota laut. Perusakan itu terjadi akibat perilaku manusia. Seluruh alam ini akan rusak dan manusia tidak akan bisa lagi menghuni dan memanfaatkannya, sehingga mereka pun akan hancur.

Budaya Masyarakat tentang melakukan perilaku babs dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, dalam ayat ini Allah tidak memperbolehkan manusia membuat kerusakan di muka bumi, oleh karena itu hendaklah kita melakukan budaya stop babs, agar tidak terjadi kerusakan lingkungan dan tidak terjadi akibat buruk dari budaya Masyarakat yang merusak lingkungan.

4.2.2.4 Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memilih tenaga Kesehatan tidak mendukung dan Tidak STOP BABS

sebanyak 35 orang dengan nilai p value 0,00 ($<0,05$), maka ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dalam penelitian Saiful Anwar (2021) yang berjudul “Analisis Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Terhadap Pencemaran Air Sungai Di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Oku Tahun 2021” didapatkan p-value 0,000 yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dan perilaku buang air besar sembarangan di desa segara kembang kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.

فُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah melarang seseorang melakukan pekerjaan diluar keahliannya atau bidangnya, karena akan lebih banyak menimbulkan kerugian dibanding keuntungan. Dengan demikian tenaga Kesehatan harus profesional dalam mengerjakan pekerjaannya agar program berjalan sesuai dengan capaiannya. Peran tenaga Kesehatan yang bekerja sesuai bidangnya akan lebih paham dalam penting dalam memberikan pengetahuan dengan mengadakan penyuluhan dan pemahaman pada Masyarakat, dan dengan hal itu dapat membuat Masyarakat sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam

Program Stbm Pilar I stop babs.

Dalam wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa Masyarakat wilayah kerja puskesmas simarpinggan, tenaga kesehatan masih kurang dalam melakukan pendekatan pada masyarakat, sehingga kurang pemahaman serta kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang Stbm Pilar I stop babs, hal ini menjadikan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Program Stbm Pilar I stop babs. Oleh karena itu tenaga Kesehatan harus lebih berupaya dengan maksimal seperti, melakukan pendekatan langsung kepada Masyarakat, atau melakukan penyuluhan *dor to dor* untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam Program Stbm Pilar I stop babs.

Hal ini Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan (Kurniawati & Saleha, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemicuan stop BABS dengan nilai p-value 0,000. Peneliti beranggapan interaksi yang dijalin oleh petugas kesehatan terhadap masyarakat dapat berpengaruh terhadap persepsi Masyarakat.

4.2.2.5 Pengaruh Dukungan Pemerintah Daerah dengan Partisipasi Masyarakat STOP BABS

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang memilih Dukungan Pemerintah daerah sebanyak 39 orang dengan nilai p value 0,592 ($>0,05$), maka tidak ada hubungan antara dukungan pemerintah daerah dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs (H_0 diterima, H_a ditolak).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barliansyah dkk (2019) yang menunjukkan bahwa penelitiannya menyatakan bahwa faktor dukungan pemerintah daerah tidak ada hubungan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,125. Peneliti beranggapan adanya faktor-faktor lain yang mendorong masyarakat melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Dukungan pemerintah dianggap masyarakat tidak ada hubungan dengan Partisipasi Masyarakat terhadap program stop babs dikarenakan tidak ada pengawasan terkait praktik BABS. Dukungan pemerintah hanya sebatas pendanaan dan pada saat keberlangsungan program selanjutnya tidak diawasi.

Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas simarpinggan, bahwa pemerintah daerah telah memberikan dukungan positif kepada masyarakat untuk tidak lagi melakukan perilaku BAB sembarangan, seperti memberikan dukungan dalam hal pembangunan jamban, masyarakat tidak memanfaatkannya dengan baik. Kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah seperti membuat program dalam mencapai perilaku stop babs, memberikan bantuan materil, dan bekerja sama dengan tenaga Kesehatan, kurangnya dukungan moril dan pendekatan langsung ke masyarakat menyebabkan belum dapat membentuk keyakinan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap program tbm pilar 1 stop babs.

Dalam islam pemimpin diminta untuk melakukan kepemimpinan dengan baik, dan setiap hal yang dilakukan akan diminta pertanggung jawaban.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عَمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلَّا مِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar r.a berkata : Saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan di tanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (HR. Muslim)[2]”

Penjelasan hadist ini yaitu, setiap orang yang hidup didunia, adalah seorang pemimpin. Dengan itu, setiap pemimpin diminta untuk dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Hadist tersebut menjelaskan agar pemimpin melakukan tugas nya dengan baik, dengan adanya ayat tersebut pemerintah daerah diminta untuk bertanggung jawab atas peaksanaan program stbm pilar 1 dengan baik, dengan cara mendukung

Masyarakat untuk melakukan stop babs, maka akan tercipta nya lingkungan yang sehat dan bersih, dan bermanfaat bagi seluruh Masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lesik et al., 2021), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan pemerintah dengan keberhasilan program stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao dengan nilai p-value 0,044. Peneliti beranggapan keberhasilan program ini dari dukungan pemerintah daerah. Peneliti menemukan hal, bahwa Pemerintah daerah mendorong masyarakat untuk bekerja kerash, dan berpartisipasi dalam proyek pengabdian kepada Masyarakat,dalam program STBM pilar 1.